

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam praktik bimbingan pranikah di Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang bagi calon pengantin dalam mewujudkan keluarga yang kekal dan mengurangi kasus perceraian, merupakan langkah awal untuk mempersiapkan pasangan calon pengantin dalam mengarungi kehidupan yang baru. Dengan penyampaian materi yang disampaikan mengenai tata cara akad, pengetahuan agama, komitmen satu sama lain. Pelaksanaan bimbingan pranikah ini dilaksanakan di KUA Kecamatan Diwek merupakan suatu tugas Negara dalam memberi bantuan kepada calon pengantin yang dilakukan secara terus menerus kepada individu dalam memberikan informasi dalam kehidupan berumah tangga.
2. Faktor Peraturan Bimas Islam, lembaga KUA, fasilitas, masyarakat yang mengikuti serta kebiasaan lingkungan sekitar dan melihat data penyebab perceraian. Efektivitas pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA dengan adanya data perceraian yang masih terhitung tinggi, tujuan dari program bimbingan pranikah belum efektif yaitu untuk menurunkan angka perceraian. Karena fasilitas belum bisa memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah yaitu narasumber yang tidak bisa

dihadirkan seperti Dinas Kesehatan dan BKKBN sehingga materi yang disampaikan kurang lengkap.

3. Upaya dalam meningkatkan efektivitas bimbingan Kepala KUA dan Penyuluh Agama mensosialisasikan lewat pengajian-pengajian di lingkungan masyarakat. Menyampaikan sedikit materi dan pentingnya bimbingan pranikah untuk calon pengantin. Supaya masyarakat memperhatikan dan bisa memahami materi yang disampaikan oleh pemateri dan untuk peserta yang tidak hadir akan berupaya memanggil kembali untuk diberikan bimbingan pranikah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyelenggaraan bimbingan pra nikah KUA Diwek, maka dapat dirumuskan rumusan kursus pernikahan sebagai berikut.

1. Mengupayakan waktu yang lebih dalam menyampaikan materi bimbingan pranikah supaya materi yang di sampaikan kepada peserta calon pengantin lebih banyak dan menambahi jadwal narasumber kepada penyuluh agama atau penghulu lainnya untuk menyampaikan materi pada program bimbingan pranikah.
2. Pada penyampaian materi bimbingan pranikah lebih berfokus pada komitmen sasama pasangan dan menambahkan materi tentang hak-hak dan kewajiban suami istri suami para calon benar-benar memahami, melihat penyebab perceraian terbanyak adalah peselisihan dan pertengkaran.

3. Leading sector pelaksanaan bimbingan pranikah calon pengantin adalah BP4 dan KUA, dengan mengoptimalkan kerjasama lintas sektoral dengan salah satu petugas Dinas Kesehatan dan BKKBN untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan dalam Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.